



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PEMEMUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA
DI DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

SINDI IRA WINANTA

NIM 30902200205

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA
DI DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG**

SKRIPSI

Oleh:
SINDI IRA WINANTA
NIM 30902200205

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima skripsi saya yang dijatuhkan oleh Universtas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 15 Januari 2026

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti





Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep./Sp.Kep.Mat
NUPTK. 9941753654230092
Sindi Ira Winanta
NIM. 30902200205



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:
**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA
DI DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

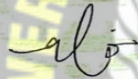
Nama : Sindi Ira Winanta

Nim : 30902200205

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal:



Dr. Ns. Iskim Luthfa, M.Kep
NUPTK. 1952762663137122



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA
DI DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG**

Disusun oleh:

Nama : Sindi Ira Winanta
NIM : 30902200205

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal... 9 Desember 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Moch. Aspihan, M.Kep. Sp.Kep.Kom
NUPTK. 0845754655130112

Penguji II,

Dr. Ns. Iskim Luthfa, M.Kep
NUPTK. 1952762663137122

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, S.KM., S.Kep., M.Kep
NUPTK. 1154752653130093

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 15 November 2025**

ABSTRAK

Sindi Ira Winanta

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG

77 hal + 12 Tabel + xv(jumlah hal depan) + 11 Lampiran

Latar Belakang: Masa lanjut usia merupakan fase akhir kehidupan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pada tahap ini, pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi sangat penting karena berperan dalam memberikan rasa tenang, makna hidup, dan kesiapan menghadapi proses penuaan. Dukungan keluarga menjadi faktor pendukung utama bagi lansia dalam menjaga dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 157 lansia yang diperoleh melalui teknik non probability sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan DSES (Daily Spiritual Experience Scale). Analisis data menggunakan uji Somers'd dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada dalam kategori baik (59,2%) dan pemenuhan kebutuhan spiritual berada dalam kategori tinggi (72%). Hasil uji Somers'd diperoleh nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi 0,373. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan lemah dan arah hubungan positif.

Simpulan : Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

Kata kunci : Lansia, Dukungan Keluarga, Kebutuhan Spiritual

Daftar Pustaka : 35 (2020-2025)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, 10 November 2025

ABSTRACT

Sindi Ira Winanta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE
FULFILLMENT OF SPIRITUAL NEEDS AMONG OLDER ADULTS IN
SURODADI VILLAGE, SAYUNG DISTRICT**

77 pages + 12 tables + xv (preliminary pages) + 11 number of appendices

Background: *Older adulthood was the final stage of life characterized by physical, psychological, social, and spiritual changes. At this stage, fulfilling spiritual needs becomes very important as it provides a sense of peace, meaning in life, and readiness to face the aging process. Family support serves as a major contributing factor in helping older adults maintain and enhance the fulfillment of their spiritual needs.*

Methods: *This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 157 older selected through non-probability sampling techniques. Data were collected using a family support questionnaire and the Daily Spiritual Experience Scale (DSES). Data were analyzed using Somers' d with a significance level of 0.05.*

Results: *The results showed that family support was in the good category (59.2%), and the fulfillment of spiritual needs was in the high category (72%). The Somers' d test yielded a p-value of 0.027 and a correlation coefficient of 0.200. These findings indicate a significant relationship with a weak correlation strength and a positive direction.*

Conclusion: *The better the family support provided, the higher the fulfillment of spiritual needs among older adults.*

Keywords: *Older adults, Family Support, Spiritual Needs*

References: *35 (2020-2025)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung”** dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih pada :

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp.Kep.MB. Selaku Kaprodi di S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Ns. Iskim Luthfa, M.Kep. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihan yang sangat berharga, serta memberikan Pelajaran untuk saya tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, Ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penyusunan laporan ini.
5. Ns. Moch Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom Selaku dosen penguji terimakasih untuk kesabaran, saran dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Seluruh jajaran dosen pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada peneliti selama menempuh studi.
7. Kepada cinta pertama saya ayah saya tercinta Bapak Supriyanto. Terimakasih ayah yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau

adalah motivasi terbesar dalam hidup saya yang tidak akan pernah tergantikan dalam hidup saya, ayah selalu memberikan dukungan, motivasi, cinta, dan semangat kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai menjadi seorang sarjana.

8. Untuk pintu surgaku Ny. Kiswati yang telah melahirkan, yang tidak henti-hentinya selalu memberikan motivasi, cinta, dan do'a serta selalu menjadi tempat berpulang ternyaman bagi penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terimakasih telah menjadi pelita dalam setiap Langkah ku.
9. Kepada sosok yang tak kalah pentingnya dalam hidup saya yaitu Kakak dan Adik tercinta saya, Bayu Adi Kristianto dan Chelsea Ira Winanta terimakasih karena sudah menjadi salah satu alasan terbesar saya bertahan sejauh ini, menjadi saudara dan saudari yang selalu mempercayai penulis bahwa penulis mampu melewati kesulitan yang dihadapi, telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Teruntuk Muhamad Nur Rois, terimakasih telah menjadi Pelabuhan tenang di tengah badai kesibukan ini. Dukungan, do'a, cinta, dan semangat darimu adalah bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu yang selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan ini.
11. Teruntuk sahabat tercinta saya, Iin, Septi, Liana, Mayang, Salwa, Listia, dan Risma yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini terimakasih atas kebersamaan, semangat, candaan, dan dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan dalam skripsi ini. Kehadiran kalian bukan hanya sekedar teman belajar, tetapi juga sebagai sahabat dalam suka maupun duka. Terimakasih telah saling menguatkan disaat -saat sulit dan berbagai tawa di momen-momen Bahagia.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas do'a dan dorongan serta bantuan yang begitu berarti. Penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu namun segala bentuk kebaikan dan

kontribusi yang telah diberikan menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.

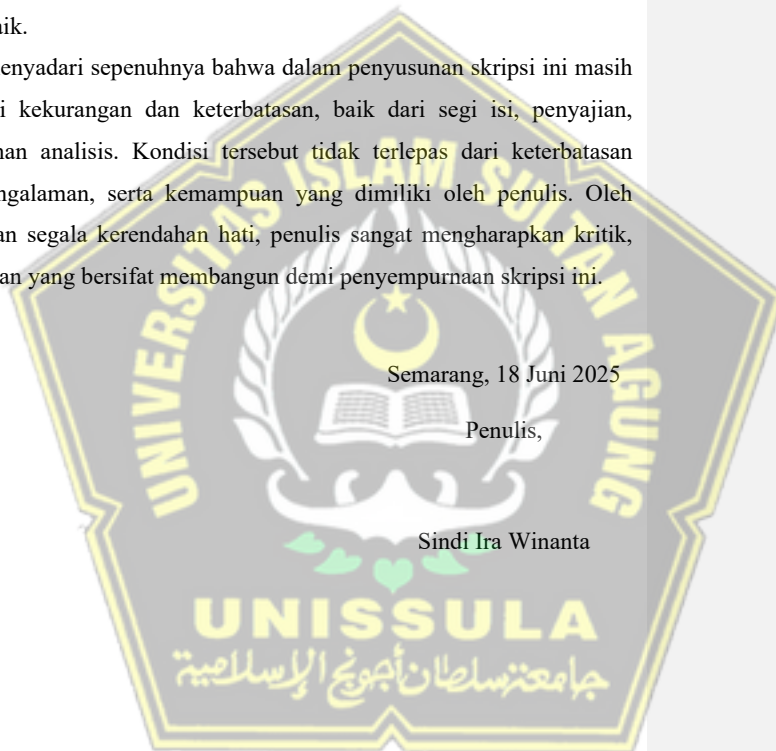
13. *Last but not least*, terimakasih kepada diri sendiri atas ketekunan, kesabaran, dan semangat yang tidak pernah padam dalam menyelesaikan skripsi ini. Proses Panjang yang telah dilalui menjadi bukti bahwa dengan keyakinan dan kerja keras, segala hal yang awalnya terasa sulit dapat di selesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi, penyajian, maupun kedalaman analisis. Kondisi tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis,

Sindi Ira Winanta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Lansia.....	6
1. Definisi Lansia.....	6
2. Ciri-ciri Lansia.....	6
3. Tipe Kepribadian Lansia.....	9
4. Klasifikasi Lansia.....	10
B. Dukungan Keluarga.....	11
1. Definisi dukungan keluarga.....	11
2. Bentuk dukungan keluarga.....	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga.....	12
4. Peran keluarga dalam kehidupan lansia.....	14
C. Kebutuhan Spiritual.....	15
1. Pengertian kebutuhan spiritual.....	15

2.	Kebutuhan spiritual pada lansia	16
3.	Faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual lansia ..	17
4.	Dampak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada lansia.....	19
5.	Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia.....	20
D.	Kerangka Teori.....	23
E.	Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
A.	Kerangka Konsep	25
B.	Variabel Penelitian	25
1.	Variabel Independent (variabel bebas).....	25
2.	Variabel dependent (variabel terikat).....	25
C.	Jenis dan Desain Penelitian	26
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	28
1.	Tempat Penelitian.....	28
2.	Waktu Penelitian	28
F.	Definisi Operasional.....	28
G.	Instrument atau Alat Pengumpulan Data	29
1.	Instrument Data	29
2.	Uji Kuesioner	33
H.	Metode Pengumpulan Data	36
1.	Tahap Persiapan	36
2.	Tahap pengambilan Data.....	36
3.	Tahap pembahasan.....	37
I.	Rencana Analisis/Pengolahan Data.....	37
1.	Pengolahan Data.....	37
2.	Jenis Analisis Data	39
J.	Etika Penelitian	41
1.	<i>Informed Consent</i> (lembar persetujuan)	41
2.	<i>Anonymity</i> (tanpa nama).....	41
3.	<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	41

4. <i>Beneficience</i> (Manfaat)	41
5. <i>Nonmaleficience</i> (Keamanan)	42
6. <i>Veracity</i> (Kejujuran).....	42
7. <i>Justice</i> (Keadilan).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Pengantar Bab	43
B. Analisa Univariat.....	44
1. Karakteristik Responden	44
2. Variabel Penelitian	45
BAB V PEMBAHASAN	47
A. Pengantar Bab	47
B. Intepretasi dan Hasil.....	47
1. Analisa Univariat.....	47
2. Analisa Bivariat.....	52
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Implikasi Keperawatan.....	54
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori.....	23
Gambar 3.1 Kerangka konsep.....	25



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Dukungan Keluarga.....	30
Tabel 3.4.	<i>Blue Print</i> DSES.....	32
Tabel 3.4	<i>coding</i> dukungan keluarga	38
Tabel 3.5	<i>Coding</i> kebutuhan spiritual	38
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi lansia berdasarkan usia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157).....	44
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi lansia berdasarkan jenis kelamin di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157).....	44
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi lansia berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157).....	45
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi lansia berdasarkan dukungan keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157).....	45
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi lansia berdasarkan kebutuhan spiritual di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157).....	45
Tabel 4.6	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat permohonan izin survey pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4. Surat Permohonan Responden
- Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Instrumen Penelitian
- Lampiran 7. Analisis data dengan SPSS
- Lampiran 8. Jadwal penelitian
- Lampiran 9. Lembar Catatan Hasil Konsultasi
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan tahap terakhir dalam proses pertumbuhan manusia yang pada dasarnya seringkali mengalami permasalahan fisik, psikis, dan sosial. Pada lansia dapat di netralisir atau dihilangkan dengan spiritual yang kuat(Leni et al., 2022). *World Health Organization* (WHO), Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Masa ini akan terjadi suatu proses yang disebut aging process (proses penuaan). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik dan mental, tetapi juga kebutuhan spiritual mereka. Masalah yang sering terjadi pada lansia yang tidak terpenuhi kebutuhan spiritualitas adalah distress spiritual yang merupakan keadaan mengalami atau beresiko mengalami gangguan dalam kepercayaan yang memberikan kekuatan, harapan, dan arti kehidupan. Kebutuhan spiritual pada lansia menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas hidup, karena dapat memberikan ketenangan batin, makna hidup, serta kesiapan dalam menghadapi kematian. Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dapat membantu lansia menemukan arti tujuan hidup, membantu peningkatan kualitas hidup bagi lansia, menjalin hubungan yang positif, merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan, dan mampu mengembangkan hubungan antar manusia yang positif(Hariani et al., 2022). Desa Surodadi memiliki budaya spiritual yang khas dan tidak ditemukan di Desa lain seperti kegiatan rutin Istighosah yang dilaksanakan setiap Jumat wage kegiatan tersebut dilakukan secara turun

temurun. Nilai-nilai religius ini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk bagi lansia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2023, lansia mencapai 11,75% dari total populasi, atau sekitar 32 juta jiwa dari 273 juta penduduk. Di Indonesia perhatian terhadap kebutuhan spiritual lansia semakin meningkat. Di Provinsi Jawa Tengah, terutama di Kota Semarang jumlah lansia mengalami peningkatan. Jumlah lansia mencapai 165 ribu jiwa atau 9,29 persen pada tahun yang sama. Jumlah lansia semakin meningkat hingga mencapai 209 jiwa atau 12,36 persen pada tahun 2023. Permasalahan terkait pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia telah teridentifikasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2023) di Panti Wening Wardoyo Semarang dan Panti Pucang Gading menunjukkan bahwa dari 126 lansia, 72 lansia (57,1%) termasuk dalam kelompok spiritual tinggi, 46 lansia (36,5%) dalam kategori sedang dan 8 lansia (6,3%) dalam kategori spiritual berat. Di Kabupaten Demak khususnya di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung, mengalami penurunan. Jumlah lansia mencapai 283 jiwa pada tahun 2023. Jumlah lansia menurun menjadi 258 jiwa atau mengalami penurunan 8,8% pada tahun 2025. Untuk mengidentifikasi permasalahan terkait kebutuhan spiritual pada lansia maka peneliti melakukan Studi Pendahuluan. Hasil wawancara kepada 10 orang lansia didapatkan bahwa kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung terpenuhi dengan baik.

Dukungan keluarga merupakan bentuk kepedulian yang ditunjukkan melalui sikap, tindakan, serta penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami perubahan kondisi, seperti pada lansia. Dukungan ini terbagi ke dalam empat jenis, yaitu dukungan emosional (menyediakan waktu untuk menemani lansia beribadah atau berdiskusi tentang hal-hal religius), dukungan instrumental (menyediakan sarana ibadah di rumah seperti sajadah, Al-Qur'an, dan lainnya), dukungan penghargaan (memberikan pujian pada lansia saat menjalankan ibadah atau berbagi pengalaman spiritual), dan dukungan informasional (percakapan santai yang mengandung nilai-nilai spiritual atau keagamaan seperti diskusi ringan tentang kehidupan). Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan dan mencari makna hidup (Rosyada et al., 2023). Pemenuhan kebutuhan pada lansia penting karena kebutuhan lansia yang tertinggi dan pemenuhan spiritual adalah satu-satunya hal yang perlu dimiliki oleh lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni (Yeni, 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia. Dari latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung agar diperoleh gambaran secara jelas mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik lansia berdasarkan umur, tingkat Pendidikan, dan jenis kelamin.
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- c. Mendeskripsikan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- d. Menganalisis Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung.

D. Manfaat

1. Untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia dan dapat digunakan sebagai literatur bacaan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu tolak ukur serta kemampuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan tentang hubungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia dan bisa dilakukan penelitian selanjutnya oleh tenaga Kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Kajian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengedukasi Masyarakat umum tentang pentingnya spiritual dalam kehidupan Masyarakat yang tinggal di Wilayah Desa Surodadi Kecamatan Sayung.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dalam memberikan pelayanan nyata tentang dukungan keluarga dan kebutuhan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Lansia

1. Definisi Lansia

Lansia atau lanjut usia, merujuk pada individu yang berada di tahap akhir siklus kehidupan manusia. Menurut World Health Organization (WHO), seseorang dikategorikan sebagai lansia apabila telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lansia, lansia adalah individu yang telah berusia 60 tahun atau lebih.

2. Ciri-ciri Lansia

Pada dasarnya lansia memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan oleh (Syafira, n.d.). lansia memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Lansia memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Perubahan Fisik :

Perubahan fisik yang umum dialami lansia :
Lansia umumnya mengalami penurunan massa dan kekuatan otot. Studi menunjukkan bahwa kehilangan kekuatan otot terjadi lebih cepat dibanding dengan berkurangnya massa otot. Kondisi ini dapat berdampak pada mobilitas dan meningkatkan resiko jatuh. Seiring beretambahnya usia kerutan dan pengenduran kulit akan terjadi. Lansia juga mengalami perubahan pada rambut. Seiring bertambahnya usia rambut akan mulai rontok dan beruban.

Pendengaran dan pengelihatannya akan berkurang seiring bertambahnya usia. Perubahan-perubahan ini merupakan bagian dari proses penuaan yang alami dan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari lansia.

b. Perubahan Psikologis

1) Penurunan kemampuan kognitif

Lansia cenderung mengalami kesulitan dalam berfikir secara abstrak, menghadapi tantangan dalam mempelajari hal-hal baru, serta mengalami hambatan dalam mengambil Keputusan.

2) Gangguan emosional

Lansia rentan mengalami perubahan emosional akibat faktor fisik maupun psikososial, yang dapat memicu kecemasan dan depresi.

3) Perubahan perilaku dan kepribadian

Beberapa lansia menunjukkan perubahan dalam sifat dan pola perilaku, seperti mudah tersinggung, mengalami stress, atau bahkan mengalami depresi. Kondisi ini dapat berdampak pada interaksi sosial serta kesejahteraan psikologis mereka.

c. Perubahan Sosial

Lansia cenderung mengalami perubahan sosial dalam hidup mereka. Lansia merasa bahwa peran mereka dalam masyarakat sudah tidak berguna lagi. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat dapat memperburuk kondisi psikologis pada lansia. Perubahan peran dalam keluarga dan masyarakat, seperti pension atau

kehilangan pasangan. Perubahan sosial ini dapat menyebabkan isolasi dan mempengaruhi kualitas hidup lansia.

d. Perubahan Spiritual Pada Lansia

a) Meningkatnya kebutuhan akan makna hidup

Lansia cenderung mulai merefleksikan hidup mereka, mempertanyakan arti kehidupan, tujuan hidup, serta pencapaian yang telah diraih. Banyak lansia merasa lebih dekat dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi dan ingin menjalani hidup yang lebih bermakna.

b) Kebutuhan akan kedamaian batin

Lansia seringkali mengalami kecemasan terkait kematian, penyakit, atau kesepian. Untuk mengatasinya, mereka mencari ketenangan melalui ibadah, meditasi, atau kegiatan keagamaan lainnya.

c) Peningkatan aktivitas keagamaan

Banyak lansia lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian, misa, doa Bersama, atau membaca kitab suci. Aktivitas ini menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan menenangkan diri dari tekanan hidup.

d) Persiapan menghadapi kematian

Lansia mulai memikirkan tentang kematian dan kehidupan setelahnya. Mereka lebih fokus pada spiritualitas untuk

menyiapkan diri secara batin, memperbaiki hubungan sosial, menyelesaikan hal-hal yang belum terselesaikan dalam hidup.

e) Perasaan Ikhlas dan penerimaan

Banyak lansia mulai menerima kenyataan hidup dengan lebih tenang dan Ikhlas. Penerimaan terhadap kehilangan menjadi bagian dari kedewasaan spiritual.

3. Tipe Kepribadian Lansia

Tipe ini berfokus pada karakter, kehidupan, Bahasa, kondisi keuangan, kondisi mental, sosial, dan ekonomi (Riskiana Putri, 2022). Tipe tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Tipe arif bijaksana

Tipe Indonesia saat ini terdiri dari pengalaman hikmah, sujud diri menggunakan zaman, dermawan, rendah hati, sederhana dan panutan.

b. Tipe mandiri

Dengan menggunakan tipe ini, anda dapat membedakan antara kegiatan berkualitas tinggi dan berkualitas rendah, menjadikannya ideal untuk belajar tentang pergaulan dan tulisan, serta memanfaatkan undang.

c. Tipe tidak puas

Tipe ini adalah konflik dan Tindakan yang anda ambil untuk mengatasinya, serta masalah kecantikan, fisik daya tarik, kekuatan, status, dan topik yang tidak jelas, sulit dipahami, dan sulit dihadapi.

d. Tipe pasrah

Jelas ini dikenal karena kemampuannya untuk memperbaiki dan memelihara nasib, serta kemampuannya untuk menyelesaikan masalah, menggunakan spiritual, dan melakukan berbagai tugas lainnya.

e. Tipe bingung

Jenis ini memiliki ciri-ciri, yaitu kehilangan kepribadian, merasa minder, menyesal, pasif, dan tidak peduli.

4. Klasifikasi Lansia

Berdasarkan klasifikasi WHO, lansia terbagi dalam beberapa kategori :

1. Paruh baya (*middle age*) : 45-59 tahun
2. Lansia (*Elderly*) : 60-74 tahun
3. Tua (*Old*) : 75-90 tahun
4. Sangat tua (*Very old*) : 90 tahun ke atas

Sementara itu, *American Geriatrics Society (AGS)* mengelompokkan lansia ke dalam tiga kategori :

1. Lansia awal (*Early elderly*) : 60-74 tahun
2. Lansia lanjut (*Late elderly*) : 75-89 tahun
3. Lansia sangat tua (*Oldest-old*) : 90 tahun ke atas

B. Dukungan Keluarga

1. Definisi dukungan keluarga

Dukungan keluarga merujuk pada segala bentuk komunikasi verbal maupun non verbal, rekomendasi, bantuan nyata, atau Tindakan yang diberikan oleh individu terdekat dalam lingkungan seseorang. Dukungan ini dapat berupa kehadiran serta berbagai aspek yang memberikan manfaat emosional dan mempengaruhi perilaku penerimanya. (Wahid et al., 2022)

2. Bentuk dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan elemen penting dalam kesejahteraan individu, terutama dalam konteks Kesehatan dan kualitas hidup. Menurut (Risqi, n.d.) dukungan keluarga dapat di klasifikasin menjadi empat jenis utama:

a. Dukungan emosional

Meliputi ekspresi empati, kasi sayangg, perhatian, dan kepercayaan. Seperti menyediakan waktu untuk menemani lansia beribadah atau berdiskusi tentang hal-hal religius. Bentuk dukungan ini membantu individu merasa dicintai dan dihargai, yang dapat mensejahterakan emosional mereka.

b. Dukungan instrumental

Berupa dukungan nyata atau fisik, seperti menyediakan sarana ibadah dirumah seperti sajadah, Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah lainnya. Dukungan ini membantu individu memenuhi kebutuhan spiritual mereka.

c. Dukungan penghargaan (Appraisal Support)

Bentuk dukungan sosial yang ditunjukkan melalui pengakuan, penilaian positif, dan pemberian pujian misalnya memberikan pujian atau penguatan verbal ketika lansia menjalankan ibadah atau berbagi pengalaman spiritual.

d. Dukungan informal

Bentuk dukungan ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat rasa memiliki, keterhubungan sosial, dan kehadiran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya percakapan santai yang mengandung nilai-nilai spiritual atau keagamaan, seperti diskusi ringan tentang kehidupan, kesabaran, makna, dan harapan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga

Dukungan keluarga komponen yang sangat penting bagi lansia dalam memenuhi kebutuhan spiritual mereka. (Wahyuni Nur et al., 2024)Tingkat dan bentuk dukungan di pengaruhi berbagai faktor, faktor individu ataupun keluarga. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga pada pemenuhan kebutuhan spiritual lansia meliputi :

a. Pengetahuan dan pemahaman keluarga

Tingkat pengetahuan keluarga tentang pentingnya kebutuhan spiritual bagi lansia sangat mempengaruhi bentuk dukungan yang akan diberikan. Keluarga yang memiliki pemahaman bahwa kebutuhan spiritual sangat penting bagi lansia cenderung lebih aktif dalam memberikan dukungan.

b. Nilai dan latar belakang keagamaan keluarga

Nilai-nilai religius yang ada pada keluarga, kebiasaan spiritual, serta budaya keagamaan yang dianut atau dipercaya akan membentuk cara pandang keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. Keluarga yang memiliki keyakinan tinggi terhadap nilai-nilai spiritual cenderung lebih aktif dalam mendukung lansia menjalankan ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya.

c. Hubungan emosional dengan lansia

Kedekatan emosional antara anggota keluarga dengan lansia sangat mempengaruhi kualitas dukungan. Hubungan yang harmonis dapat mendorong keluarga untuk lebih aktif dan peduli dalam kebutuhan spiritual lansia, berbanding terbalik dengan hubungan yang renggang atau memiliki konflik antara anggota keluarga dengan lansia.

d. Ketersediaan waktu dan energi

Kesibukan anggota keluarga dalam bekerja, mengurus rumah tangga, atau menjalankan aktivitas pribadi menjadi faktor yang dapat menjadi kendala dalam memberikan dukungan secara langsung. Keterbatasan waktu dapat mengurangi interaksi dan pendampingan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

e. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi menjadi faktor dalam dukungan yang akan diberikan seperti penyediaan fasilitas alat ibadah atau fasilitas lainnya yang membantu lansia memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Keluarga

yang memiliki keuangan stabil memiliki peluang dalam memberikan dukungan pemenuhan spiritual secara menyeluruh.

f. Pendidikan dan sosialisasi dalam keluarga

Pendidikan formal maupun informal yang di tempuh oleh anggota keluarga mempengaruhi mereka terhadap peran spiritualitas dalam kehidupan. Keluarga yang pernah mendapatkan Pendidikan mengenai keagamaan atau yang pernah mendapat pembinaan tentang lansia cenderung memiliki kesadaran akan kebutuhan spiritual yang tinggi.

g. Dukungan sosial lingkungan

Lingkungan sekitar, seperti komunitas keagamaan, tetangga, atau organisasi sosial, juga berperan penting dalam mempengaruhi pola dukungan keluarga terhadap kebutuhan spiritual lansia. Lingkungan yang mendukung keagamaan dan spiritual menjadikan keluarga lebih memperhatikan kebutuhan spiritual lansia.

h. Kondisi kesehatan dan psikologis lansia

Lansia yang mengalami keterbatasan fisik atau gangguan kognitif (pikun atau depresi), keluarga cenderung memiliki kesulitan dalam membantu lansia memenuhi kebutuhan spiritual secara optimal. berbanding terbalik dengan lansia yang sehat secara fisik maupun mental akan lebih mudah untuk diajak beraktivitas spiritual.

4. Peran keluarga dalam kehidupan lansia

Keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam kehidupan lansia, terutama ketika mereka mulai mengalami berbagai perubahan fisik,

psikologis, sosial, dan spiritual. Pada tahap lanjut usia, seseorang mengalami penurunan fungsi tubuh yang menjadikan mereka kesulitan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu lansia untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febria et al., 2020) didapatkan Sebagian besar lansia di Dusun Asem Kandang Desa prajegan mendapatkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 39 responden (66,1%). Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan didapat bahwa 44 responden (74,6%) spiritual baik. Hasil Analisa antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia adalah p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dengan H_1 diterima yang berarti ada hubungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia.

C. Kebutuhan Spiritual

1. Pengertian kebutuhan spiritual

Spiritualitas adalah pengalaman manusia yang sangat pribadi dan mendalam dalam mencari makna, tujuan, dan nilai-nilai dalam hidup. Menurut (Choirru, 2023). Setiap orang dapat memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda mengenal spiritualitas, karena hal ini sangat terkait dengan keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman hidup masing-masing individu.

2. Kebutuhan spiritual pada lansia

Spiritualitas mencakup beberapa aspek-aspek yang sangat penting sebagai berikut :

a. Pencarian makna

Spiritualitasseringkali melibatkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi manusia, seperti “Siapa saya?”, “Mengapa saya ada di sini?”, dan “Apa tujuan hidup saya?”. Pencarian makna ini dapat mendorong seseorang untuk merenungkan nilai-nilai yang penting bagi mereka dan bagaimana mereka ingin menjalani hidup mereka.

b. Keterhubungan

Spiritualist juga dapat mencakup perasaan terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Ini bisa berupa keyakinan pada Tuhan atau kekuatan Ilahi, rasa persatuan dengan alam semesta, atau hubungan yang mendalam dengan orang lain. Keterhubungan ini dapat memberikan rasa memiliki, dukungan, dan kedamaian dalam hidup.

c. Nilai-nilai Moral

Spiritualitas seringkali berkaitan dengan nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi Tindakan dan keputusan seseorang. Nilai-nilai ini dapat mencakup kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Spiritualitas dapat membantu seseorang untuk mengembangkan dan menghayati nilai-nilai moral ini dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengalaman Transendental

Beberapa orang mengalami pengalaman transendental dalam perjalanan spiritual mereka. Pengalaman ini bisa berupa perasaan ekstasi, kedalaman yang mendalam, atau keatuan dengan segala yang ada. Pengalaman ini seringkali sulit dijelaskan dengan kata-kata, tetapi dapat memberikan dampak yang sangat kuat dan mengubah hidup seseorang.

e. Spiritualitas tidak selalu terkait dengan agama

Meskipun agama dapat menjadi jalan bagi seseorang untuk mengembangkan spiritualitas, spiritualitas juga dapat ditemukan di luar konteks agama. Banyak orang yang tidak menganut agama tertentu tetap memiliki kehidupan spiritual yang kaya dan bermakna. Mereka mungkin menemukan spiritualitas dalam alam, seni, musik, hubungan dengan orang lain, atau dalam praktik-praktik seperti meditasi dan yoga.

3. Faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual lansia

Kebutuhan spiritual merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai “bahan bakar” yang memberikan makna dan kebahagiaan. Menurut (Muzaki & Raya, 2020) setiap individu, tanpa memandang usia, suku, budaya, atau agama, memiliki kebutuhan spiritual yang perlu dipenuhi meliputi :

a. Dimiliki oleh semua orang

Sama seperti kebutuhan dasar manusia seperti makan dan minum, kebutuhan spiritual juga menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap individu, baik anak-anak maupun orang dewasa.

b. Bervariasi pada setiap individu

Pengalaman spiritual bersifat subjektif dan unik bagi setiap orang. Apa yang dianggap bermakna oleh seseorang mungkin berbeda dengan yang dirasakan oleh individu lainnya.

c. Tidak terbatas pada aspek materi

Kebutuhan spiritual tidak dapat dipenuhi dengan kekayaan, jabatan, atau harta benda. Kebutuhan ini lebih berkaitan dengan aspek batiniah, seperti jiwa, pikiran, dan perasaan.

d. Dorongan untuk mencari makna hidup

Kebutuhan spiritual mendorong individu memahami makna dan tujuan hidupnya, termasuk mencari jawaban atas pertanyaan mendasar mengenai identitas diri, alasan keberadaan di dunia, serta tujuan akhir kehidupan.

e. Keinginan untuk terhubung dengan sesuatu yang lebih besar

Setiap manusia memiliki dorongan untuk menjalin keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, baik dengan bentuk hubungan dengan Tuhan, alam semesta, sesama manusia, maupun nilai-nilai yang diyakini.

f. Berkembang seiring waktu

Kebutuhan spiritual tidak bersifat statis, melainkan akan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan bertambahnya pengalaman hidup seseorang.

g. Meningkatkan kesejahteraan

Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat memberikan dampak positif bagi individu, seperti meningkatkan kebahagiaan, ketenangan batin, serta memberikan tujuan hidup yang lebih jelas. Selain itu, pemenuhan kebutuhan ini juga berkontribusi pada kesehatan mental dan fisik yang lebih baik.

4. Dampak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada lansia

Terpenuhinya kebutuhan spiritual pada lansia memberi dampak positif yang sangat signifikan terhadap kehidupan lansia baik dari aspek psikolog, sosial, maupun ekstensial (Reny Harwati et al., 2023). Dampak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada lansia meliputi :

a. Mengurangi stress

Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat membantu lansia mengalami perubahan dalam hidup, sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Lansia dengan tingkat spiritualitas yang tinggi cenderung mengalami stress yang lebih ringan dan cenderung lebih siap dalam menghadapi kematian (Anitasari et al., 2021).

b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan makna hidup

Kebutuhan spiritual merupakan aspek yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia. Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat meningkatkan

kesejahteraan psikologis dan memberikan makna hidup yang lebih mendalam. Hal ini sangat penting untuk membantu lansia dalam menghadapi masa tua secara damai dan bermakna (Fitriani et al., 2025).

c. Memperkuat dukungan sosial dan dukungan keluarga

Pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik pada lansia dapat membantu lansia dalam menghadapi perubahan yang dialami, sehingga mempengaruhi hidup mereka. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan spiritual seringkali memperkuat hubungan sosial dan dukungan dari keluarga serta komunitas, hal itu menjadi bagian sangat penting bagi kehidupan lansia.

d. Mempersiapkan lansia menghadapi kematian dengan damai

Persiapan mental dan spiritual sangat diperlukan lansia yang berada dalam ambang kematian. Pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia dapat membantu lansia menerima kenyataan hidup dan kematian, serta memberikan ketenangan batin pada lansia menjelang akhir hayat.

5. Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual lansia. Menurut (Febriana et al., 2020) kebutuhan spiritual dapat diibaratkan sebagai “vitamin” bagi jiwa mereka, mencakup pencarian makna hidup, perasaan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar (seperti Tuhan atau Komunitas), serta memperoleh ketenangan dan kedamaian batin.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariani (2022) yang berjudul “Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau” sebagai hasil dari pengetahuan ini, sejumlah besar orang telah mengembangkan minat terhadap spiritualitas dan telah mengembangkan minat spiritualitas di Indonesia di Desa Tanak Tepong Utara wilayah kerja Puskesmas Sedau. Karena p-value adalah 0,000. Dalam hal ini, 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

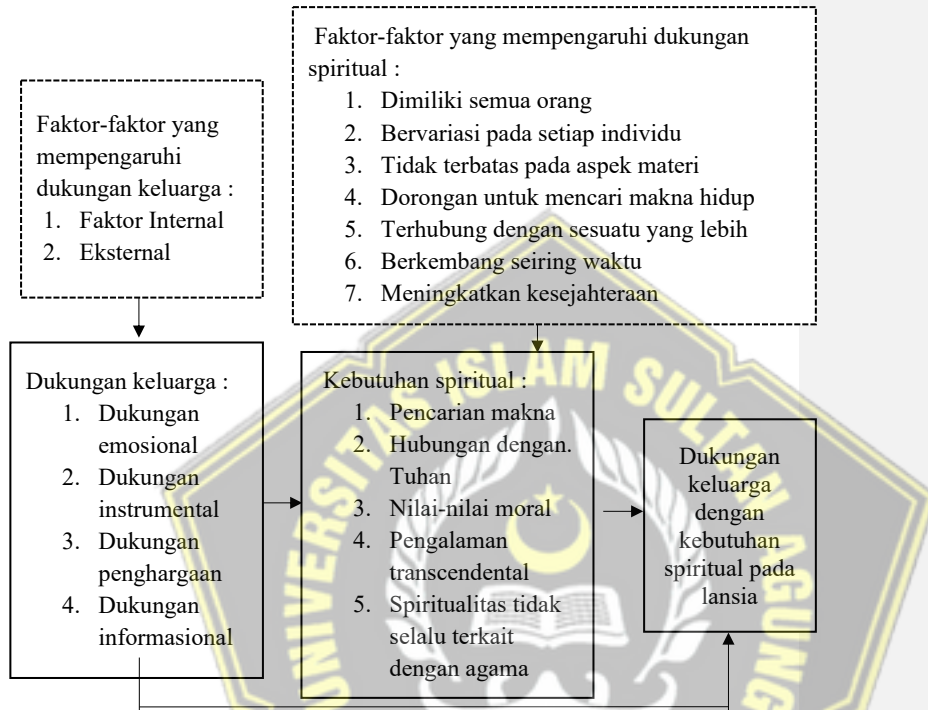
Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2020) menjelaskan melalui penelitiannya yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia”. Dengan hasil Sebagian besar lansia di Dusun Asem kandang desa Prajegan mendapatkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 39 responden (66,1%). Hasil survey spiritualitas yang dilakukan di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan menunjukkan 44 responden melek spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2023) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritualitas pada lansia di Desa Purbasana Kecamatan Tarub Kabupaten Kendal”. Dengan hasil Sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik sejumlah 109 atau (69,4%) responden, sedang sejumlah 38 atau (24,2%) responden dan kurang sejumlah 10 atau (6,4%) responden. Hasil survey spiritualitas yang dilakukan di Desa

Purbasana Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal menunjukkan 133 responden atau (84,7%) mempunyai kebutuhan spiritualitas yang tinggi.



D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

Sumber : (ismaya, 2023; Yeni, 2023)

Keterangan :

- : Area yang diteliti
- : Area yang tidak di teliti

E. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka teori maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan Kesimpulan sementara dari peneliti ini nyaitu :

Ha : Ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia.

Ho : Tidak ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ialah salah satu jenis kumpulan dan deskripsi tunggal dan visualisasi hubungan atau kaitan antara kumpulan data tunggal, atau antara variabel tunggal dan variabel lainnya dari kumpulan data (Della Fallenia et al., 2023)



Gambar 3.1 Kerangka konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam pengertian bentuk yang dibedakan dari anggota suatu kelompok yang dibedakan dari kelompok lain (Miftahul Janna., 2022)

1. Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel independent adalah variabel akibat, sebab atau variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel independent nya adalah dukungan keluarga.

2. Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel dependent ialah variabel yang tergantung, terikat, akibat atau variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini variabel dependent nya adalah kebutuhan spiritual.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain deskriptif korelatif dengan tampilan *cross-sectional*. Korelasi deskriptif adalah studi yang menguji hubungan antara dua variabel dalam situasi atau subjek tertentu. Fenotipe *cross-sectional* merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor risiko dan efikasi, serta metode fenotipe, observasi, dan/atau pengumpulan data secara berkala (Cvetkovic-Vega et al., 2021)

D. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian untuk diamati. Populasi penelitian ini ialah lansia yang tinggal menetap di Desa Surodadi Kecamatan Sayung yaitu sebanyak 258 lansia.

2. Sampel

Sampel adalah sasaran terkenal yang dapat digunakan sebagai objek penelitian (Fadilah et al., 2023). Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

n = keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat signifikan (0.05)

Dengan rumus di atas, maka perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{258}{1 + 258(0,05)^2}$$

$$n = \frac{258}{1+258(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{258}{1+0,645}$$

$$n = \frac{258}{1,645}$$

$n = 156,8$ dibulatkan menjadi 157 responden

3. Sampling

Sampling merupakan proses menyeleksi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Non probability sampling juga merupakan metode pengambilan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. (Suryani et al., 2023).

Kriteria untuk menentukan sampel sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria ini merupakan bentuk responden yang bisa digunakan untuk pelaksanaan penelitian yaitu :

- 1) Lansia yang berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan berusia 60 tahun ke atas.
- 2) Bertempat tinggal di wilayah Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- 3) Lansia dapat menjalin komunikasi dengan baik dan kooperatif.
- 4) Lansia yang tinggal bersama keluarganya.

5) Mengikuti prosedur penelitian dan bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria khusus untuk suatu karya tertentu adalah karya bawahan yang tidak memenuhi definisi karya standar karena tidak dapat digunakan untuk mengukur standar. Kriteria berikut eksklusif untuk laporan ini :

- 1) Lansia yang mengalami keterbatasan mobilitas.
- 2) Lansia yang menolak menjadi responden.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu ILP Cempaka Desa Surodadi Kecamatan Sayung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai November 2025.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada Batasan variabel tertulis atau tidak tertulis atau apa yang dilakukannya untuk variabel sangkutan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Dukungan keluarga	Segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan spiritual yang berkisar dari	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan. Kriteria penilaian untuk pernyataan dukungan keluarga kepada lansia yaitu :	Hasil ukur : 1. Dukungan keluarga kurang : 20-40 2. Dukungan keluarga sedang : 41-60 3. Dukungan keluarga baik: 61-80	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
		pekerjaan, emosional, informasional, instrumental, dan keuangan.	Tidak pernah : 1 Kadang-kaadang : 2 Sering : 3 Selalu : 4		
2.	Pemenuhan kebutuhan spiritual	Keyakinan lansia berkaitan dengan Tuhan, lingkungan, diri sendiri, dan orang lain.	Dilakukan dengan menggunakan kuisioner <i>DSES (Daily Spiritual Experience Scale)</i> yang berisi 15 pertanyaan.	15 item pertanyaan dengan total 1. Nilai 15-40: Pemenuhan kebutuhan spiritual rendah 2. Nilai 41-65 : Pemenuhan kebutuhan spiritual sedang 3. Nilai 66-90: Pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi.	Ordinal

G. Instrument atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrument Data

Jenis data yang digunakan untuk analisis disebut kuesioner atau angket, dan didasarkan pada teori atau konsep yang sedang berkembang. Berikut adalah daftar hal terpenting : kuesioner data demografi, kuesioner kebutuhan spiritualitas, dan kesioner keluarga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian (Yeni, 2023).

a. Kuesioner A (Kuesioner karakteristik responden)

Kuesioner ini didasarkan pada identitas responden yang dikenal dengan data demografis. Data tersebut meliputi nama responden, jumlah responden, kualifikasinya, dan jumlah responden.

b. Kuesioner B (Kuesioner dukungan keluarga)

Segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan spiritual yang berkisar dari pekerjaan, emosional, informasional, instrumental, dan keuangan. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan skala *Likert*. penilaian Instrumen dengan dukungan keluarga ini menggunakan skala 1-4, dengan kategori :

- 1) Tidak Pernah (TP) yang berarti sangat tidak sesuai/ sangat tidak memadai, bobot ini nilai 1.
- 2) Kadang-kadang (KD) yang berarti tidak sesuai/ tidak memadai, bobot nilai 2
- 3) Sering (SR) yang berarti sesuai/ memadai, bobot nilai 3
- 4) Selalu (SL) yang berarti sangat sesuai/ sangat memadai, bobot nilai 4.

Hasil ukur :

- 1) Dukungan keluarga kurang = 20-40
- 2) Dukungan keluarga sedang = 41-60
- 3) Dukungan keluarga baik = 61-80

Tabel 3.2 Blue Print Dukungan Keluarga

No	Aspek	Pernyataan	Tipe
1	Dukungan Emosional	Keluarga adalah tempat tinggal yang nyaman dan tenang bagi saya	Favorable
2	Dukungan Emosional	Keluarga memberikan perhatian dengan menciptakan suasana aktivitas rumah yang aman bagi saya	Favorable
3	Dukungan Emosional	Keluarga memberi kepercayaan saya melakukan aktivitas sehari-hari	Favorable
4	Dukungan Emosional	Keluarga mendengarkan curhatan hati saya ketika saya sedih	Favorable

5	Dukungan Emosional	Keluarga memberikan kasih sayang kepada saya dalam aktivitas yang saya lakukan	Favorable
6	Dukungan Informasi	Keluarga mencari informasi tentang masalah kesehatan yang saya alami melalui majalah, orang yang ahli, dll	Favorable
7	Dukungan Informasi	Keluarga menyarankan saya untuk datang ke posyandu lansia	Favorable
8	Dukungan Informasi	Keluarga mengingatkan hal-hal yang harus dihindari yang dapat membuat saya terserang penyakit	Favorable
9	Dukungan Informasi	Keluarga mengingatkan saya untuk tetap menjaga kesehatan	Favorable
10	Dukungan Informasi	Keluarga memberikan solusi permasalahan aktivitas sehari-hari	Favorable
11	Dukungan Instrumental	Keluarga memberi fasilitas (alat mandi, makan, berjalan) yang saya perlukan untuk melakukan aktivitas	Favorable
12	Dukungan Instrumental	Keluarga meluangkan waktu untuk menemani saya agar tetap beraktivitas	Favorable
13	Dukungan Instrumental	Keluarga menyediakan transportasi yang mempermudah saya melakukan aktivitas	Favorable
14	Dukungan Instrumental	Keluarga mengantarkan kemana saya akan pergi	Favorable
15	Dukungan Instrumental	Keluarga membantu saya ketika saya mengalami kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari	Favorable
16	Dukungan Penilaian	Keluarga membimbing saya agar tetap menjaga kondisi kesehatan	Favorable
17	Dukungan Penilaian	Keluarga menunjukkan bahwa keluarga memperdulikan saya	Favorable
18	Dukungan Penilaian	Keluarga menghormati setiap keputusan yang diungkapkan oleh saya	Favorable
19	Dukungan Penilaian	Keluarga menyarankan agar saya tetap menjalin hubungan sosial dengan orang lain/ rekan sebaya	Favorable
20	Dukungan Penilaian	Keluarga memotivasi saya untuk tetap menjalankan kegiatan/hobby	Favorable

c. Kuesioner C (Kuesioner kebutuhan spiritualitas)

DSES (Daily Spiritual Experience Scale) terdiri dari 16 item yang mengukur pengalaman individu tentang kehadiran unsur transenden dalam kehidupan sehari-hari, mencakup indikator seperti rasa kekaguman, syukur, rahmat, dan kedamaian batin. 15 item diukur dengan skala 1-6, dari tidak pernah hingga sering dalam sehari,

sedangkan 1 item tambahan menilai kedekatan individu dengan Tuhan menggunakan skala 1-4. Skor total berkisar dari 15 hingga 90, dengan skor rendah menunjukkan tingkat spiritualitas rendah dan skor tinggi menunjukkan spiritualitas yang tinggi. Rerata koefisiensi reliabilitas *DSES* adalah 0,92, dan skala ini digunakan untuk memahami pengalaman spiritual dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

Hasil ukur dari 15 pertanyaan dengan total skor 15-90 :

1. Nilai 15-40 = Pemenuhan kebutuhan spiritual rendah.
2. Nilai 41-65 = Pemenuhan kebutuhan spiritual sedang.
3. Nilai 66-90 = Pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi.

Tabel 3.4. Blue Print DSES

No	Pernyataan	Indikator/ Domains	Aspek yang Diukur	Favorable/ Unfavorable
1	Saya merasakan kehadiran Tuhan atau hal-hal yang bersifat ketuhanan atau suci.	Kesadaran Ketuhanan	Persepsi akan kehadiran Tuhan	Favorable
2	Saya merasakan suatu hubungan dengan seluruh kehidupan	Keterhubungan	Hubungan dengan alam semesta dan kehidupan	Favorable
3	Selama ibadah, atau di waktu lain saat berhubungan dengan Tuhan, saya merasakan kegembiraan yang membawa saya keluar dari persoalan sehari-hari.	Pengalaman Transendensi	Pengalaman spiritual yang membebaskan	Favorable
4	Saya menemukan kekuatan dalam agama dan spiritualitas saya	Ketahanan Spiritualitas	Sumber kekuatan dari agama/spiritualitas	Favorable
5	Saya menemukan kenyamanan dalam agama dan spiritualitas saya.	Dukungan Emosional	Rasa nyaman yang diperoleh dari spiritualitas	Favorable
6	Saya merasakan kedamaian dalam diri	Keseimbangan Batin	Kedamaian dan keseimbangan dalam hidup	Favorable

No	Pernyataan	Indikator/ Domains	Aspek yang Diukur	Favorable/ Unfavorable
	dan keselarasan/harmonis.			
7	Saya meminta bantuan Tuhan di tengah-tengah kegiatan saya sehari-hari.	Komunikasi Ilahiah	Doa atau permohonan pada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari	Favorable
8	Saya merasakan bimbingan Tuhan di tengah-tengah kegiatan saya sehari-hari.	Petunjuk Ilahi	Perasaan mendapat arahan dari Tuhan	Favorable
9	Saya merasakan cinta Tuhan pada saya secara langsung.	Kasih Ilahi Langsung	Rasa cinta Tuhan secara pribadi	Favorable
10	Saya merasakan cinta Tuhan pada saya melalui orang lain.	Kasih Ilahi Tidak Langsung	Cinta Tuhan yang dirasakan lewat orang lain	Favorable
11	Saya tersentuh secara spiritual oleh keindahan ciptaan.	Apresiasi Estetika Spiritual	Respons spiritual terhadap keindahan alam/ciptaan	Favorable
12	Saya merasa bersyukur dengan berkah/keberuntungan saya.	Rasa Syukur	Tingkat rasa syukur atas hidup	Favorable
13	Saya merasa tanpa pamrih peduli dengan orang lain.	Empati & Altruisme	Kepedulian terhadap sesama	Favorable
14	Saya menerima orang lain bahkan di saat mereka melakukan hal-hal yang menurut saya salah.	Penerimaan & Pengampunan	Toleransi terhadap kekurangan orang lain	Favorable
15	Saya berkeinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan atau dalam penyatuan dengan sifat ketuhanan.	Motivasi Spiritualitas	Keinginan memperdalam hubungan spiritual	Favorable

2. Uji Kuesioner

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk memverifikasi validitas kuesioner tertentu. Instrument yang valid terdiri dari ukur yang digunakan untuk memverifikasi data yang dikandungnya. Valid adalah instrument yang

dapat digunakan untuk mengetahui apa yang baik atau tidaknya alat ukur sebelumnya (Miftahul Janna & Pembimbing et al., 2023)

Kuesioner dukungan keluarga telah diuji oleh yeni,(2023) terdiri dari 20 pertanyaan, dengan melibatkan 40 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung berkisar antara 0,580 – 0,720. Dari hasil tersebut, seluruh 20 item pernyataan dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria validitas yaitu r hitung > r tabel. Sehingga dinyatakan valid jika digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* Mengadopsi dari Lynn G. Underwood (2002) telah di uji validitas versi Bahasa Indonesia dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan Lokasi penelitian yaitu di RS Sultan Agung Semarang oleh Nur Maulany Din El Fath dan Dr. Ahmad terhadap 43 responden, dengan hasil bahwa semua 16 item valid. demikian, seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur pengalaman spiritual harian pada lansia. (Rukmana, n.d.)

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan jika suatu ukur hilang atau dicuri. Ketika data konsisten sepanjang hari, instrument tersebut diaanggap andal. Ketika kinerja seseorang pada suatu proyek konsisten, bukanya berfluktuasi antara rendah dan tinggi, itu dianggap dapat diandalkan atau bermanfaat(Wardhana, n.d.)

Instrumen dianggap reliabel jika mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai $p = 0,001$ ($<0,05$). Kriteria pengambilan Keputusan untuk menilai realibilitas adalah jika nilai r-hitung lebih besar atau sama dengan r-tabel, maka item tersebut reliabel. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka item tersebut dianggap tidak reliabel.

Uji reabilitas yang dilakukan oleh Yeni, (2020) terhadap kuesioner dukungan keluarga menunjukkan bahwa instrument ini memiliki tingkat keadaan yang baik. Dengan menggunakan 20 pertanyaan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari uji reliabilitas adalah 0,927 (lebih besar dari 0,60). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel, artinya memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur dukungan keluarga terhadap aktivitas dan kesehatan individu.

Dalam penelitian ini kuesioner DSES versi Bahasa Indonesia juga telah dilakukan uji reliabilitas di RS Sultan Agung Semarang dengan cara pengisian kuesioner oleh 20 responden yang memiliki kriteria yang sama dengan kriteria inklusi penelitian tetapi tidak sebagai responden penelitian (Notoatmodjo, 2012). Hasil pengisian kuesioner dilakukan pengolahan data melalui komputer dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha dan didapatkan hasil yaitu 16 pernyataan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,970. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq ,6$ dan dikatakan tidak

reliable apabila nilai $\leq ,6$ Riyanto, 2 11 . Hasil dari uji reliabel dengan Cronbach Alpha tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian DSES reliabel (Rukmana, n.d.)

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau menganalisis informasi kuantitatif dari responden tanpa menggunakan banyak waktu. Metode pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan kuesioner. Bentuk tahapan pengumpulan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian ke Kepala Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- b. Peneliti memahami, menafsirkan, dan mengimplementasikan bahan ajar.
- c. Peneliti menyiapkan asisten peneliti untuk membantu peneliti karena jumlah sampel yang banyak. Karakteristik inklusi asisten penelitian:
 - 1) Bersedia menjadi asisten penelitian.
 - 2) Dapat berkomunikasi dengan baik.
 - 3) Telah mengikuti pelatihan pengambilan data

2. Tahap pengambilan Data

Berikut tahap pengambilan data dalam penelitian ini:

- a. Lokasi pendataan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Jawaban kriteria, termasuk pertanyaan tentang bantuan di sediakan.
- b. Responden diidentifikasi berdasarkan kritik yang mereka terima.

- c. Sesudah responden mendapatkan, peneliti dan asisten peneliti melakukan kunjungan ke posyandu lansia untuk membagikan kuesioner dan membacakannya untuk responden, ada kesempatan bertanya jika pernyataan tidak jelas.
- d. Mengisi kuesioner sesuai jawaban responden.
- e. Kuesioner yang telah teridentifikasi harus dianalisis oleh individu yang melakukan analisis.

3. Tahap pembahasan

Berikut tahap pembahasan dalam penelitian ini:

- a. Gunakan metode statistik untuk analisis data.
- b. Menerapkan teori pada interpretasi hasil analisis statistik.
- c. Memperoleh dan menerapkan ilmu yang telah didapat.

I. Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, Langkah-langkah berikut harus dilakukan untuk menganalisis data dengan menggunakan panduan :

- a. Editing

Proses yang dijelaskan dalam bagian ini memerlukan penelitian untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kesenjangan dalam data yang telah disusun, dan menganalisis data yang telah ditemukan.

- b. Coding

Coding data melibatkan pemberian kode tertentu pada setiap data, termasuk pengelompokkan kategori untuk jenis data yang sama. Kode yang diberikan berupa skor.

Pemberian kode pada penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan Jenis Kelamin
 1. Kode (1) untuk laki-laki.
 2. Kode (2) untuk perempuan.
- 2) Berdasarkan Usia
 1. Kode (1) untuk lansia umur 60-69 tahun.
 2. Kode (2) untuk lansia umur 70-79 tahun.
 3. Kode (3) untuk lansia umur >80 tahun.
- 3) Pada Kuesioner Dukungan Keluarga

Tabel 3.4 coding dukungan keluarga

Pertanyaan	Soal :	Kode
	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20.	1. Kode (1) Tidak Pernah (TP) 2. Kode (2) Kadang-Kadang (KD) 3. Sering (SR) 4. Selalu (SL)

- 4) Pada Kuesioner Kebutuhan Spiritual

Tabel 3.5 Coding kebutuhan spiritual

Pertanyaan	Soal :	Kode
	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15.	1. Kode (1) Tidak Pernah. 2. Kode (2) Sesekali pada satu waktu. 3. Kode (3) Beberapa hari. 4. Kode (4) Hampir setiap hari. 5. Kode (5) Setiap hari 6. Kode (6) Beberapa kali sehari.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah proses pengelompokkan dan mengatur data yang telah dikodekan ke dalam format yang memudahkan analisis dan pemahaman.

d. *Entry*

Data yang diperoleh dimasukkan kedalam computer dan diolah dengan mengaplikasikan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

e. *Cleaning*

Membersihkan atau membuang data yang sudah tidak dipakai atau tidak digunakan.

2. Jenis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk mengidentifikasi atau menjamin korelasi masing-masing variabel. Analisis univariat berfokus pada distribusi dan penyajian variabel pertama dalam bentuk presentasi deskriptif.

a. Dukungan Keluarga

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Hasil penelitian ini, selanjutnya akan ditafsirkan Berdasarkan skor, dimana skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20.

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin baik dukungan keluarga. Sedangkan, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin buruk dukungan keluarga.

b. Kebutuhan Spiritual

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah praktik personal hygiene. Hasil penelitian akan diinterpretasikan berdasarkan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Beberapa kali sehari skor 6, setiap hari diberi skor 5, hampir setiap hari diberi skor 4, beberapa hari diberi skor 3, sesekali pada satu waktu diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Total skor yang akan dihitung dengan menjumlahkan skor dari pernyataan 1-16. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 15.

b. Analisis Bivariat

- 1) Dalam Penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal (non parametik), sehingga uji yang digunakan yaitu uji somer's yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Metode analisis bivariat yang diterapkan adalah Uji Somers'd. penelitian ini membuktikan hipotesis yang berkaitan yaitu dengan mencari keterkaitan antara dua variabel, satu yang bergantung dan satu yang tidak bergantung. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel ordinal melalui tabel kontingensi, dan dengan adanya variabel yang terpengaruh.

Hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Menolak H_0 (menerima H_a), jika diperoleh nilai $p < 0,05$.
- 2) Menerima H_a (menolak H_0), jika diperoleh nilai $p > 0,05$.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut pendapat (Hansen et al.,2023)terdiri dari beberapa macam yaitu :

1. *Informed Consenst* (lembar persetujuan)

Interaksi antara responden dan orang yang mengajukan pertanyaan ditandai dengan pertanyaan yang diajukan oleh responden sebagai bukti bahwa responden bermaksud menjawab pertanyaan tersebut. Lembar persetujuan ditampilkan sebelum kuesioner diisi untuk mengumpulkan tanggapan dari kuesioner. Namun, meskipun respons tidak diterima, peneliti akan menghargai keputusan responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, responden tidak memberikan nama lengkap pada saat pertanyaan dan tidak memberikan informasi apapun tentang masa depan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kesesuaian antara hasil survey dengan data yang diberikan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan akan dirahasiakan.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Pertanyaan ini harus berdampak positif bagi responden dan berdampak negative minimal bagi responden. Hasil survey ini akan

digunakan oleh responden untuk menentukan Tingkat kepuasan mereka, meskipun tidak akan digunakan untuk mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan.

5. *Nonmaleficence* (Keamanan)

Artikel ini berfokus pada bagaimana mengidentifikasi kuesioner yang tidak baik atau bahaya.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Dalam hal ini berisi pengetahuan serta prestasi penulis. Karena orang yang bersangkutan memberikan tanggapannya, orang yang bersangkutan dapat memberikan umpan balik berdasarkan informasi yang dimiliki orang tersebut.

7. *Justice* (Keadilan)

Terlepas dari kenyataan bahwa ada lebih dari satu tanggapan, prosedur yang sama digunakan oleh masing-masing individu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung” dilaksanakan pada bulan Juli 2025 – Oktober 2025, yang mencakup observasi, penyebaran kuesioner, pengumpulan, dan analisa data. Pengumpulan data dilakukan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada banyaknya lansia yang tinggal di Desa tersebut serta dukungan keluarga dan pemenuhan kebutuhan spiritual relevan dalam fokus penelitian ini.

Populasi yang diteliti meliputi lansia yang menetap di Desa tersebut, dengan total 258 lansia. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, sebanyak 157 lansia telah dipilih dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner, yaitu kuesioner yang mengukur dukungan keluarga dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Kedua kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan reabilitas sehingga hasil yang diperoleh dapat di pertanggungjawabkan.

B. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jumlah responden 157 lansia, dengan rincian atas karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan Pendidikan yang dapat dilihat dari table berikut :

a. Gambaran responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi lansia berdasarkan usia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157)

Usia Responden (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
60 tahun – 69 tahun	128	81,5%
70 tahun – 79 tahun	28	17,8%
>80 tahun	1	0,6%
Total	157	100%

Hasil menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan usia 60-69 tahun sejumlah 128 atau (81,5%) responden, usia 70-79 tahun sejumlah 28 atau (17,8%) dan usia lebih dari 80 tahun 1 responden atau (0,6%).

b. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi lansia berdasarkan jenis kelamin di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	53	33,8%
Perempuan	104	66,2%
Total	157	100%

Hasil menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 104 atau (66.2%), sedangkan responden laki-laki sejumlah 53 atau (33.8%).

c. Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi lansia berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	142	90.4%
SMP	12	7.6%
SMA	3	1.9%
Total	157	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat Pendidikan responden yaitu SD sejumlah 142 atau (90.4%), SMP sejumlah 12 atau (7.6%), SMA sejumlah 3 atau (1.9%).

2. Variabel Penelitian

a. Gambaran responden berdasarkan dukungan keluarga

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi lansia berdasarkan dukungan keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	93	59.2%
Sedang	59	37.6%
Kurang	5	3.2%
Total	157	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik sejumlah 93 atau (59.2%) responden, sedang sejumlah 59 atau (37.6%) responden, dan kurang sejumlah 5 atau (3.2%) responden.

b. Gambaran responden berdasarkan kebutuhan spiritual

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi lansia berdasarkan kebutuhan spiritual di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157)

Kebutuhan Spiritual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	113	72%
Sedang	44	28%
Kurang	0	0
Total	157	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kebutuhan spiritual yang tinggi sebanyak 113 atau (72%) responden, sedang sejumlah 44 atau (28%) responden.

C. Hasil Analisa Bivariat

Uji bivariat menggunakan uji *Somers'd* dari kedua variabel untuk melihat keeratan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Desa Surodadi Kecamatan Sayung dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Desa Surodadi Kecamatan Sayung pada bulan Oktober tahun 2025 (n=157)

		Kebutuhan Spiritual			Total	r Hitung	p Value
		Tinggi	Sedang	Rendah			
Dukungan Keluarga	Baik	82	11	0	93	,373	,001
	Sedang	28	31	0	59		
	Kurang	3	2	0	5		
Total		113	44	0	157		

Tabel menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Somers'd* di peroleh nilai $(p) = <0,001$ kurang dari alfa 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia. Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia. Nilai koefisiensi kolerasi dengan uji *Somers'd* sebesar 0,373 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini, peneliti akan membahas lebih dalam tentang hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai sejauh mana dukungan keluarga terhadap lansia dan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia. Hal tersebut akan dianalisis dan dijelaskan secara lanjut untuk memahami arti dan dampaknya terhadap penelitian. Pembahasan tersebut tertuju pada hubungan dukungan keluarga dan tingkat spiritual pada lansia. Dengan demikian bab ini tidak hanya menyajikan data atau distribusi angka, akan tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga pada lansia dan tingkat spiritual lansia.

B. Intepretasi dan Hasil

1. Analisa Univariat

Karakteristik responden yang diambil peneliti dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Berikut beberapa tanggapan atas pertanyaan tersebut

a. Usia

Mayoritas responden berusia antara 60-74 tahun sejumlah 152 atau (96,8%) responden, usia 75-89 tahun sejumlah 5 atau (3,2%) responden.

Bertambahnya usia menyebabkan seseorang mengalami perubahan baik fisik, psikologis, maupun sosial yang mendorong peningkatan

kebutuhan spiritual. Lansia cenderung memandang spiritual sebagai kekuatan dan sumber harapan hidup(Safitri et al., 2020).

Usia berhubungan positif dengan praktik spiritual dan religisitas pada lansia di berbagai negara. Lansia cenderung memiliki rutinitas spiritual yang lebih stabil yang bertujuan untuk meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup lansia di masa tua(Nanda et al., 2023)

b. Jenis kelamin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tanggapan di dasarkan pada kinerja kumulatif wanita sejumlah 104 atau (66.2%) sedangkan responden berjenis kelamin lakik-laki sejumlah 53 atau (33.8%)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa tahun 2023 jumlah lansia di Indonesia mencapai 22,6 juta jiwa atau 11,75% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan pada jenis kelaminnya, 52,28% lansia perempuan, yang lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki sebanyak 47,72%. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh(Lima et al., 2020a) yang menunjukkan bahwa tingkat spiritual pada lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan kecenderungan perempuan untuk lebih terbuka secara emosional dan aktif dalam aktivitas keagamaan maupun spiritual.

c. Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui sebagian besar responden tingkat pendidikan responden yaitu SD sejumlah 142 atau (90,4%), SMP sejumlah 12 atau (7,6%), dan SMA sejumlah 3 atau (1,9%).

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Pendidikan mencakup berbagai tingkatan, mulai dari Pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Selain itu, Pendidikan di selenggarakan baik secara formal, non formal, dan informal (Suryana & Hilman, 2020).

Berdasarkan data BPS tahun 2023, mayoritas lansia merupakan lulusan sekolah dasar (SD) atau sederajat yaitu 32,42% dari total lansia. Selanjutnya, tidak tamat SD 29%, pernah sekolah 11,68%, lulusan SMP dan sederajat 10,60% serta 9,62% tamatan SMA sederajat, perguruan tinggi (PT) sebanyak 6,77%.

d. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik sejumlah 93 atau (59,2%) responden, sedang sejumlah 59 atau (37,6%) responden, dan kurang sejumlah 5 atau (3,2%) responden.

Dalam pandangan teori motivasi, dukungan keluarga berperan penting dalam menciptakan keseimbangan kerja-hidup yang sehat. Teori tersebut menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat

membantu individu mengelola tuntutan dan tekanan dalam berbagai aspek termasuk dalam pekerjaan yang menjadikan individu lebih ter motivasi serta bertanggung jawab atas apa yang di kerjakan(Harras, 2024)

Dalam menghadapi masalah setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam mengambil keputusan, nilai, sikap, cara berkomunikasi, dan cara berhubungan masyarakat luas, serta gaya hidup yang tidak sama. Keluarga yang memberikan dukungan kepada lansia berupa komunikasi atau interaksi yang baik akan memberikan kesehatan baik secara fisik maupun psikis pada lansia(Abdi Psikonomi, 2020)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia di Desa Surodadi mempunyai dukungan keluarga yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukasn oleh(Aini & Mulyono, 2020)yang menyatakan bahwa keluarga yang aktif mendampingi dan memberikan perhatian kepada lansia dapat meningkatkan rasa bermakna dan semangat hidup mereka.

e. Kebutuhan Spiritual جامعنا سلطان أبجوج الإسلامية

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai kebutuhan spiritual yang tinggi sebanyak 113 atau (72%) ressponden, sedang sejumlah 44 atau (28,%) responden, rendah sejumlah 0 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki kebutuhan spiritual yang tinggi.

Lansia dengan kebutuhan spiritual tinggi umumnya memiliki tingkat ketenangan batin, penerimaan diri, serta hubungan yang kuat dengan tuhan maupun sesama. Mereka memaknai masa tua sebagai fase untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhan dan mensyukuri kehidupan yang telah dijalani.

Penelitian oleh (Lima et al., 2020b) menjelaskan bahwa spiritualitas yang tinggi secara signifikan meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan emosional, serta rasa makna hidup lansia. Lansia dengan spiritualitas yang tinggi dapat dengan mudah beradaptasi terhadap perubahan dan kehilangan.

Penelitian ini didukung oleh (Febriana et al., 2021) menyebutkan kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mencari tujuan hidup, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai serta hubungan individu dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan, alam semesta, atau makna tersenden lainnya). Spiritual tidak hanya merujuk pada agama, tetapi juga bagaimana seseorang menemukan kedamaian batin, harapan, dan makna hidup lainnya.

Spiritualitas terpenting adalah membangun kebaikan antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan Tuhan. Spiritualitas menjadi penting karena mempengaruhi tingkat kecemasan yang selalu dihadapi oleh lansia yang merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia (Besty Anitasari, 2021).

Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia sehingga mereka dapat dipengaruhi oleh persepsi lansia tentang kepercayaan yang kuat terhadap kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan Tuhan. Ketika kondisi fisik terganggu, seseorang dapat mengalami perubahan emosional. Dalam kondisi tersebut diyakini bahwa kepercayaan terhadap Tuhan memudahkan seseorang untuk mengatasi perubahan emosional yang disebabkan oleh penyakit, pemenuhan kewajiban agama, serta kebutuhan untuk menerima pengampunan dan menjalin hubungan saling percaya dengan Tuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana, 2021) di dapatkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan di dapatkan bahwa 44 responden (74,6%) spiritual baik.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa surodadi Kecamatan Sayung. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya bersifat positif, dimana semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. Sebaliknya, apabila dukungan keluarga rendah, maka pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia akan cenderung menurun. Dukungan keluarga memang berperan, tetapi tidak menjadi faktor utama dalam pembentukan atau peningkatan spiritualitas lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia, terutama dalam membantu mereka mencapai kesejahteraan fisik, sosial, emosional, dan spiritual. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional (memberikan dukungan dan kasih sayang), dukungan instrumental (membantu dalam aktivitas ibadah), serta dukungan informasional (memberi nasihat atau motivasi spiritual). Dengan adanya dukungan tersebut, lansia merasa dihargai, dicintai, dan dipedulikan sehingga menumbuhkan ketenangan batin dan memperkuat hubungan spiritualnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Arso Wibowo et al., 2025) yang menjelaskan bahwa peran keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di Dusun Tegalan, Desa Kauman, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan perhatian, dukungan moral, serta membantu lansia dalam menjalankan aktivitas spiritual seperti beribadah, membaca doa, dan menghadiri kegiatan keagamaan. Keluarga yang memberikan dukungan spiritual dapat membantu lansia mencapai ketenangan batin, meningkatkan semangat hidup, serta meningkatkan ketenangan religiusnya.

Temuan ini konsisten dengan beberapa studi internasional yang melaporkan korelasi kecil antara aspek interaksi keluarga dan outcome psikologis/spiritual lansia, dimana efek keluarga ada tetapi ukurannya relatif kecil (mis r 0,18-0,20). Hal ini mengimplikasikan bahwa selain

dukungan keluarga, faktor lain seperti dukungan sosial dari luar keluarga, kondisi Kesehatan fisik, tingkat religiusitas personal, dan kesempatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan turut berperan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. Oleh karena itu intervensi yang menyoar pemenuhan spiritual lansia sebaiknya bersifat multi-dimensional : melibatkan keluarga, komunitas, dan fasilitas pelayanan Kesehatan/keagamaan(Yeh, 2023)

C. Keterbatasan Penelitian

Ada sejumlah Batasan berbeda yang dapat digunakan unmtuk meningkatkan efektivitas Latihan ini. Ada beberapa diantaranya :

1. Penelitian tidak mengontrol variable perancu secara umum hasil ini belum bisa menggambarkan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual secara komprehensif, penelitian ini juga tidak meneliti penyebab dukungan keluarga seprti faktor sosio, ekonomi, dan latar belakang budaya.
2. Informasi dalam artikel ini hanya dapat digeneraliskan sejauh tujuannya dilakukan dalam Desa Surodadi. Masalahnya lebih mungkin muncul jika proyek dilakukan di luar negara ini.

D. Implikasi Keperawatan

1. Lansia atau responden

Implikasi bagi lansia dalam jangka pendek seperti peningkatan kesejahteraan spiritual, lansia lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap faktor dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual di Desa Surodadi Kecamatan Sayung.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keikutsertaan lansia dalam melakukan kebutuhan spiritual di masyarakat. Hal tersebut di motivasi oleh dukungan keluarga. Dengan demikian meningkatnya dukungan keluarga membawa dampak positif pada kebutuhan spiritual lansia.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Analisa data mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Surodadi Kecamatan Sayung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar lansia berusia 60-74 tahun dan sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan.
2. Hasil dari dukungan keluarga didapatkan, sebagian besar lansia memiliki dukungan keluarga baik.
3. Hasil dari kebutuhan spiritual didapatkan, sebagian besar lansia memiliki kebutuhan spiritual yang tinggi.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dengan kekuatan korelasi lemah.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan keluarga dan Masyarakat di Desa Surodadi kecamatan Sayung dapat meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap lansia, baik dalam bentuk dukungan emosional, sosial, instrumental, maupun spiritual. Dukungan keluarga yang baik akan membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya, sehingga ketenangan batin, peningkatan rasa Syukur, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Bagi Institusi Kesehatan dan Pendidikan

Bagi institusi pelayanan Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan dan edukasi keluarga terkait pentingnya dukungan spiritual bagi lansia.

Bagi institusi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik. Dengan demikian, mahasiswa keperawatan dapat memahami pentingnya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, sebagai bagian dari pelayanan Kesehatan holistik yang berlandaskan nilai-nilai agama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, seperti faktor lingkungan, kondisi psikologis, tingkat kemandirian, dan kondisi sosial ekonomi. Hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkuat temuan ini dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu keperawatan gerontik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Psikonomi. (2020). *Permasalahan lansia Di Era 4.0 : Peran Keluarga Dan Lansia*.
- Aini, I. N., & Mulyono, J. (n.d.). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia (Studi : Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Desa Dadapan) Social Support To Family Elderly (Study:Fulfilling Elderly Needs In Dadapan Village)*.
- Arso Wibowo, D., Azizah, A., D3, P., Stikes, K., & Kediri, K. H. (2025). *PERAN KELUARGA TENTANG PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL LANSIA DI DUSUN TEGALAN DESA KAUMAN KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG*. <https://journal-mandiracendikia.com/jkmc>
- Choirru, A. (n.d.). *HUBUNGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI PANTI WREDHA KOTA SEMARANG*.
- Cvetkovic-Vega, A., Maguiña, J. L., Soto, A., Lama-Valdivia, J., & Correa López, L. E. (2021). Cross-sectional studies. In *Revista de la Facultad de Medicina Humana* (Vol. 21, Issue 1, pp. 179–185). Universidad Ricardo Palma, Instituto de Investigaciones en Ciencias Biomedicas, Facultad de Medicina Humana. <https://doi.org/10.25176/RFMH.V21I1.3069>
- Della Fallenia, F., Syafitri, R., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah>/<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Fadilah, A. (n.d.). *10624-33580-1-PB*.
- Febria, Andarmoyo, S., & Susanti, S. (n.d.). *Prosiding 1 st Seminar Nasional dan Call for Paper HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL LANSIA*.
- Febriana, Y., Andarmoyo, S., & Susanti, S. (n.d.). *Prosiding 1 st Seminar Nasional dan Call for Paper HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL LANSIA*.
- Febriana, Y., Andarmoyo, S., & Susanti, S. (2021). *Prosiding 1 st Seminar Nasional dan Call for Paper HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL LANSIA*.
- Fitriani, A. D., Darwati, E., Anggeraeni, R., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., & Kendal, I. K. (2025). *GAMBARAN SIKAP PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL LANSIA MENJELANG AJAL DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)*. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/JKK>
- Hansen, S., Hansun, S., Setiawan, A. F., & Rostiyanti, S. (n.d.). *Etika Penelitian: Teori dan Praktik*. <https://www.researchgate.net/publication/367530183>
- Hariani, K., Nyoman Santi Tri Ulandari, N., Astuti, F., Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, M., & Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, S. (2022). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL LANSIA DI DESA TANAK TEPONG UTARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEDAU*.

- Harras, H. (2024). Dampak Dukungan Pimpinan, Dukungan Rekan Kerja, dan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Kerja Pegawai Bank Panin. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2).
- ismaya. (2023). *HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI PANTI WERDHA*.
- Leni, O., Manafe, A., & Berhimpon, I. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DENGAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI BPSLUT SENJA CERAH MANADO*. 11(1). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- Lima, S., Teixeira, L., Esteves, R., Ribeiro, F., Pereira, F., Teixeira, A., & Magalhães, C. (2020a). Spirituality and quality of life in older adults: A path analysis model. *BMC Geriatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01646-0>
- Lima, S., Teixeira, L., Esteves, R., Ribeiro, F., Pereira, F., Teixeira, A., & Magalhães, C. (2020b). Spirituality and quality of life in older adults: A path analysis model. *BMC Geriatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01646-0>
- Miftahul Janna, N. (n.d.). *VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN STATISTIK*.
- Miftahul Janna, N., & Pembimbing, D. (n.d.). *KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS*.
- Muzaki, A. K. P. P. A., & Raya Purworejo -Kutoarjo NoKm, J. (n.d.). *PENGALAMAN PERAWAT TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL (RELIGIUSITAS) DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU)*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Nanda, P., Nhaha, A., Yasa, P., Made Mertha, I., Surasta, W., Wedri, N. M., Sukawana, W., Ngurah, G., & Kemenkes Denpasar, P. (2023). *HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS*.
- Penelitian, A., Anitasari, B., Ilmu Keperawatan, D., Kurnia Jaya Persada, S., & Ilmu Keperawatan, M. (2021). *JURNAL FENOMENA KESEHATAN HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA : LITERATURE REVIEW RELATIONSHIP FULFILLMENT OF SPIRITUAL NEEDS WITH QUALITY OF LIFE OF THE ELDERLY : LITERATURE REVIEW*. In 506 | *Jurnal Fenomena Kesehatan* (Vol. 4).
- Reny Harwati, A., Studi Pendidikan Profesi Ners, P., Ilmu Kesehatan, F., & Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta, I. (2023). *EDUKASI PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA*. *Communnity Development Journal*, 4, 7076–7079.
- Risqi, I. (n.d.). *bentuk dukungan keluarga*.
- Rosyada, Y. A., Faizin, C., & Noviasari, N. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.73-80>
- Rukmana, A. H. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE YANG MENGALAMI GANGGUAN MOBILITAS FISIK*.

- Safitri, W., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Sutoyo, A. (2020). *Jurnal Bimbingan Konseling Spiritual Well Being in The Elderly Article Info*.
<https://doi.org/10.15294/jubk.v9i1.29127>
- Suryana, N., & Hilman, C. (2020). *Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Syafira, G. (n.d.). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KELURAHAN PACCINONGANG SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar*.
- Wahid, A. (n.d.). *definisi dukungan keluarga*.
- Wahyuni Nur. (n.d.). *faktor dukungan lansia*.
- Wardhana, A. (n.d.). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pada Data Penelitian Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/382116262>
- Wulandari, I. (2023). *HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI PANTI WERDHA*.
- Yeh, P.-M. (2023). The influences of family interaction and spiritual well-being on anxiety and depression among older adults in the United States. *Healthy Aging Research*, 07(03). <https://doi.org/10.12715/har.2018.7.10>
- Yeni, A. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBUTUHAN SPIRITUALITAS PADA LANSIA DI DESA PURBASANA KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL*.

